BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Era globalisasi merupakan perubahan global yang melanda seluruh dunia. Dampak yang terjadi cukup besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia di semua lapisan masyarakat, baik dibidang ekonomi, sosial, politik, teknologi, lingkungan, budaya dan sebagainya. Hal ini disebabkan untuk menuntut berbagai jenis usaha agar lebih maju dan mampu berkembang dalam menjalankan jenis usahanya. Indonesia sebagai negara berkembang, lebih memprioritaskan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih positif. Proses ini berdampak langsung pada berbagai bentuk usaha di Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu, di Indonesia terdapat berbagai macam jenis usaha, baik usaha berskala kecil maupun usaha berskala besar. Salah satu jenis usaha di Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang biasa di singkat UMKM (Andrianto,dkk, 2017).

UMKM (Usaha Mikro kecil dan Menengah) merupakan kegiatan ekonomi yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. UMKM memiliki peranan penting dan strategis bagi pembangunan ekonomi negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Selain itu, UMKM sangat berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi tingkat pengangguran masyarakat Indonesia, sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan dan membanggun bangsa dengan karakter kewirausahaan (Rusdiana, 2018).

UMKM di negara berkembang merupakan kegiatan ekonomi yang tersebar dengan jumlah dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Pada pasca krisis tahun 1997 di Indonesia, UMKM terbukti bahwa sektor ini dapat menjadi tumpuhan bagi perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan UMKM

mampu bertahan dibandingkan usaha besar lainnya yang mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan semakin meningkatnya jumlah UMKM setiap tahunnya (Rusdiana, 2018). Dilihat dari data Gernas BBI jumlah UMKM yang *on boarding* sudah mencapai total kumulatif 22,68jt UMKM per bulan juni 2023. Meskipun perkembangan UMKM semakin meningkat, namun masih terdapat permasalahan dalam pengelolaan dana dan pencatatan akuntansi yang baik. Masalah seputar UMKM di Indonesia menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rais.R, (2019) mengatakan bahwa adanya permodalan yang masih rendah, dan menyebabkan sulitnya memenuhi pesanan serta sulit mendapatkan kredit dari bank. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka seseorang harus mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Sehingga pelaku usaha dapat memperoleh sumber penghasilan dan memenuhi pesanan. Dengan demikian, adanya sumber permodalan yang rendah, pelaku usaha masih dapat mengembangkan usahanya dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

Sumber daya alam yang ada di Provinsi Jawa Tengah terutama pada sektor pertanian dan buah buahan, Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 29 Kabupaten dan 6 Kota, masing-masing wilayah memiliki potensi di bidang pertanian. Salah satunya ialah Kabupaten Cilacap yang merupakan Kabupaten dengan jumlah produksi pisang terbesar ke 5 di wilayah Jawa Tengah.

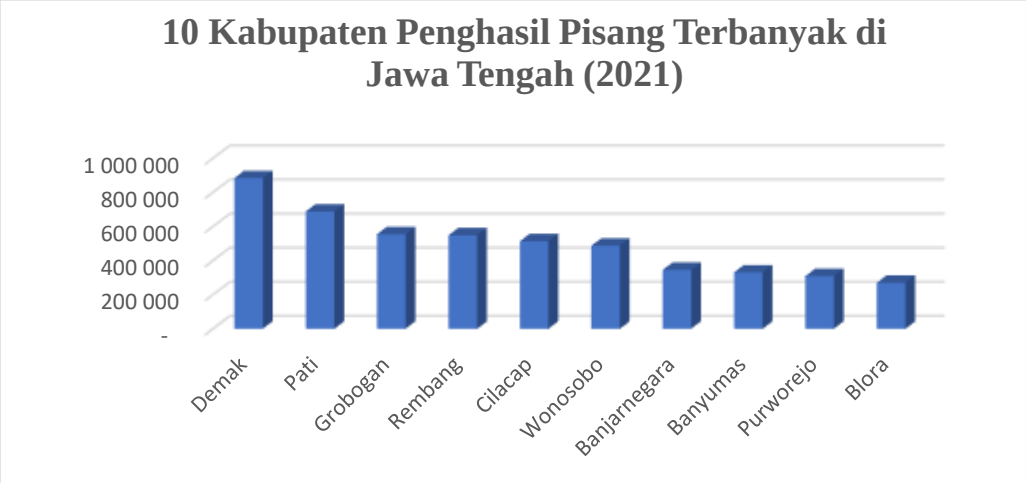

Sumber:bpsJawaTengah

Gambar 1.1 Penghasil pisang sumber daya alam yan terbanyak Jawa Tengah 2021

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, produksi pisang di Kabupaten Cilacap tahun 2021 memiliki potensi yang besar untuk wilayah Cilacap mengembangkan produk pertanian khusunya di bidang buah pisang dan untuk meningkatnya perekonomian masyarakat di Cilacap. Pemanfaatan potensi pertanian dengan mengolah hasil produk pertanian merupakan salah satu cara untuk meningkatkan daya tahannya sehingga dapat menambah nilai jual pada produk pertanian. Pengolahan pisang dapat menciptakan diversifikasi produk makanan dan juga menambah nilai ekonomis pada buah pisang tersebut. Hal ini seperti yang dilakukan oleh salah satu UMKM di Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap yaitu keripik pisang bapak Hakim (CV. Piqpiko).

Selain permodalan, pemasalahan yang sering muncul yaitu mengenai ketidakmampuan pelaku UMKM dalam pencatatan dan pelaporan keuangan serta masih tercampurnya antara keuangaan perusahaan dengan keuangan pribadi. Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci yang dapat membuat keberhasilan atau kegagalan UMKM. Cara mengelola keuangan UMKM yang praktis dan efektif adalah dengan menerapkan akuntansi dengan baik. Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan dalam menjalankan usahanya (Savitri, dkk. 2018). Pencatatan akuntansi harus sesuai dengan setiap transaksi yang terjadi dan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku (Andrianto, dkk, 2017).

Dalam penerapannya, akuntansi tentunya memerlukan suatu pedoman agar dapat dipahami oleh berbagai pihak bahkan pihak diluar perusahaan sekalipun. Akuntansi memegang peranan penting bagi semua usaha baik yang berskala besar ataupun skala kecil seperti UMKM. Oleh karena itu UMKM juga memerlukan suatu pedoman ketika melakukan pencatatan keuangan sehingga perlu dibuatkan suatu standar akuntansi keuangan yang nantinya dapat dijadikan pedoman oleh berbagai entitas dalam melaksanakan pencatatan akuntansi. Akan tetapi standar akuntansi keuangan yang diterapkan oleh UMKM ini tentunya tidak bisa disamakan dengan yang diterapkan pada perusahaan-perusahaan besar, hal ini disebabkan terbatasnya pengetahuan mereka mengenai

akuntansi. Maka dari itu IAI pada tahun 2016 menerbitkan standar akuntansi keuangan yang dapat dijadikan pedoman bagi pelaku UMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Firmansyah, 2019).

SAK EMKM adalah suatu penyederhanaan dari standar yang diterapkan sebelumnya yaitu Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). SAK EMKM hanya mengatur transaksi umum pada UMKM sehingga lebih sederhana dari SAK ETAP. Selain itu laporan keuangan yang termuat dalam SAK EMKM ini lebih sedikit dibandingkan SAK ETAP, karena hanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan saja.

Menurut Rais, R (2019) pembuatan catatan dan laporan keuangan dalam UMKM sangat diperlukan, untuk itu pelaku UMKM dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang penerapan akuntansi. Dengan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik dapat mengetahui laporan hasil usaha dan kondisi UMKM. Selain itu, ilmu akuntansi sangat bermanfaat bagi sebuah usaha diantaranya dengan adanya pencatatan akuntansi UMKM dapat menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat bagi semua pihak. Akan tetapi pada kenyataannya pelaku UMKM belum memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan sehingga hal tersebut menyebabkan berbagai kendala bagi UMKM (Rais R. 2019). Hal tersebut disebabkan karena rendahnya pemahaman pelaku UMKM dalam bidang akuntansi. Dan biasanya pembukuan UMKM dilakukan dengan cara-cara sederhana dan tidak *detail*. Dalam usahanya pelaku UMKM mungkin akan mengalami kendala, yang dimana hal tersebut mengharuskan pihak pemilik berhubungan dengan pihak eksternal. Contohnya untuk meningkatkan pendanaan UMKM akan berhubungan dengan pihak bank/lembaga keuangan lainnya. Pihak bank/lembaga keuangan tersebut biasanya akan membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit dari UMKM.

Menurut Rosita vega Savitri dan Saifudin (2018) Penerapan akuntansi Usaha Kecil di kawunganten berdasarkan jenis usaha dagang masih sederhana karena kendala faktor pendidikan yang masih kurang dalam hal pengetahuan akuntansi dan kurangnya kesadaran akan pentingnya akuntansi. Oleh karena itu, pentingnya pencatatan akuntansi pada pengusaha UMKM, akan tetapi kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum menggunakan informasi akuntansi secara maksimal pada usahanya atau mungkin belum menerapkannya sama sekali, begitu juga dengan pola pikir pelaku UMKM yang beranggapan apabila dalam usahanya menerapkan akuntansi hanya akan menambah rumit pekerjaan. Tentunya fenomena seperti ini sering terjadi pada UMKM, karena belum adanya kesadaran dari para pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan akuntansi pada usahanya. Seharusnya para pelaku UMKM dapat memahami manfaat dari pencatatan akuntansi, hal ini karena aspek penting dari pengelolaan suatu usaha adalah keuangan, maka apabila pengelolaan keuangan pada suatu usaha tidak terkelola dengan baik dapat dipastikan usaha tersebut akan mengalami gejolak dan tidak jarang hingga mengalami gulung tikar.

Pada Desa Bojong, Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah memiliki potensi UMKM yang harus dikembangkan serta memerlukan perhatian khusus dari pemerintah. Pemerintah telah menetapkan standar akuntansi keuangan untuk UMKM yang bertujuannya untuk memberikan kemudahan bagi pelaku usaha yang berskala kecil dan menengah serta bermanfaat untuk mendapatkan dana (misalnya dari bank) untuk pengembangan usaha melalui informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan tersebut sebagai pemberi informasi dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi keuangan mempunyai peran yang penting dalam pencapaian keberhasilan usaha termasuk bagi usaha kecil (Savitri, dkk. 2018). Sektor UMKM yang berkembang di Desa Bojong, Kecamatan Kawunganten, sangat beraneka ragam, salah satunya industri keripik pisang bapak Hakim (CV. Piqpiko).

Tujuan pengolahan pisang menjadi keripik pisang adalah untuk memberikan nilai tambah, meningkatkan manfaat dari buah pisang dan mencegah kerusakan yang terjadi pada buah pisang. Bahan baku keripik pisang adalah buah pisang. Buah pisang yang akan dibuat menjadi keripik dipilih yang sudah tua dan masih mentah agar mudah diiris, khususnya jenis pisang olahan seperti pisang kepok, tanduk, nangka, kapas, dan jenis pisang olahan lainnya. Keripik pisang dapat di buat menjadi beberapa rasa tergantung bumbu yang di tambahkan. Bahan tambahan yang diperlukan sebagai penambah rasa antara lain garam halus untuk rasa asin, gula pasir dan gulah merah untuk rasa manis, cabai bubuk untuk rasa pedas, dan bumbu untuk keripik dengan rasa khas (Suyanti, 2008).

Dengan skala usaha dibidang ini, mayoritas bisa menghasilkan omzet dalam 1 bulan mencapai Rp. 10.000.000 - 20.000.000 an dan jika usaha ini ditekuni maka usaha ini semakin lama akan semakin meningkat dan berkembang. Prospek pengembangan usaha ini pun cukup baik, karena hampir semua orang membutuhkan cemilan/makanan yang bikin nagih. Dan dilihat dari usaha pemanfaatan keripik pisang yang skala usahanya masih berskala mikro dan kecil, dan menengah diperlukan pencatatan akuntansi yang sesuai acuan/pedoman akuntansi yang berlaku. Dengan pencatatan akuntansi yang memadai dan handal maka pelaku usaha akan dapat menyusun laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan pada periode tersebut, sehingga akan lebih mudah untuk mengambil langkah strategis dalam pengembangan usahanya (Savitri, dkk, 2018).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Andrianto, dkk. 2017) menyatakan bahwa pelaku UMKM belum sepenuhnya menerapkan pencatatan akuntansi, hanya mencatat kas terima dan keluar terhadap pengelolaan keuangan dengan modal usahanya. Selanjutnya penelitian Menuru (Savitri, dkk. 2018) menyatakan bahwa para pelaku UMKM belum memiliki pengetahuan yang cukup bahkan sama sekali belum mempelajari tentang pengeloaan keuangan berbasis akuntansi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Menurut (Rais R.

2019) menyatakan bahwa pelaku UMKM belum memiliki kesadaran penuh akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya pelaku UMKM yang melakukan pengelolaan keuangan dengan sederhana sehingga dapat menyebabkan tercampurnya uang pribadi dengan uang usaha.

Berdasarkan penjelasan yang ada di latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) keripik Pisang yang berada didesa Bojong Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap. Dengan judul ‘’**Analisis sistem pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah di kawunganten (studi kasus UMKM keripik pisang bapak Hakim).**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah di penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem pencatatan akuntansi pada UMKM CV. Piqpiko Desa Bojong Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) CV. Piqpiko Desa Bojong Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan permasalahan yang ada di atas, dapat diambil kesimpulan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem pencatatan akuntansi yang digunakan pada UMKM CV. Piqpiko Desa Bojong Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.
2. Untuk mengetahui perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) CV. Piqpiko Desa Bojong Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pelengkap teori pembelajaran dan pengetahuan tentang sistem pencatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK-EMKM dan juga sebagai bahan referensi untuk penelitin selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku Usaha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan evaluasi dan identifikasi terhadap pencatatan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi pelaku usaha untuk meningkatkan usaha dalam mengambil keputusan usaha.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk kajian ilmiah penelitian dimasa depan serta untuk menambah bahan kajian atau relevasi ilmiah.

c. Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dibangku kuliah untuk membandingkan teori dengan kenyataan di lapangan dan menambah wawasan akan dunia Kewirausahaan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.